

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri diartikan sebagai segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dan memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih besar, termasuk pula jasa di bidang industri.

Industri mebel kayu adalah salah satu industri yang sedang berkembang di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja mencakup segala kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan para pekerja serta individu lain di lingkungan kerja. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, yang menjelaskan tentang lingkungan kerja adalah area di mana tenaga kerja melakukan pekerjaan mereka, baik itu di dalam ruangan, di lapangan, tertutup maupun terbuka, serta tempat yang bergerak atau tetap. Lingkungan kerja mencakup semua ruangan, lapangan, pekarangan, maupun area sekitarnya yang terkait aktivitas kerja. (Alfalah 2021)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, pemerintah Indonesia mewajibkan semua industri untuk menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja guna meningkatkan produktivitas di tempat kerja. Undang-undang menjelaskan pentingnya mematuhi ketentuan keselamatan kerja untuk mencegah, meminimalkan dan upaya mengendalikan kecelakaan, risiko terjadinya kebakaran, ledakan, suhu, kelembaban, radiasi, suara, suatu getaran, risiko kelistrikan, pemadaman kebakaran, memberikan bantuan jika terjadi kecelakaan dan memberikan bantuan pribadi, alat pelindung diri kepada pekerja. Oleh karena itu, perusahaan yang aktif di industri apapun wajib menerapkan kesehatan keselamatan kerja di tempat kerjanya.

Di Indonesia, kecelakaan kerja masih menjadi tantangan besar. Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS

Ketenagakerjaan), pada tahun 2023, terdapat lebih dari 180.000 kasus kecelakaan kerja yang telah dilaporkan. Angka ini menunjukkan pentingnya penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efisien di berbagai bidang industri, termasuk industri manufaktur furniture (BPJS Ketenagakerjaan, 2023).

CV XY merupakan perusahaan yang beroperasi dalam manufaktur *furniture* yang memiliki sasaran pasar ke seluruh Indonesia dan *eksport* ke luar negeri yang mencakup negara Italia, Jerman, Belgia, Belanda, dan Amerika Serikat. Produk yang dihasilkan di CV XY meliputi kursi, lemari, meja, dan ranjang tidur. Semua produk yang dihasilkan dirancang secara khusus berdasarkan permintaan pelanggan. Terdapat beberapa proses yang meliputi proses pengovenan, pengukuran, pemotongan, penghalusan permukaan kayu, perakitan, pengecatan, dan *finishing*, lalu setelah dilakukan *finishing* produk tersebut dipindahkan ke tempat penyimpanan. Dalam proses pembuatan lemari, terdapat berbagai tahapan yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang berbeda-beda. Pada proses pemotongan kayu, misalnya, pekerja dapat terkena resiko cedera akibat kontak dengan mesin pemotong. Pada tahap pengecatan, pekerja terpapar bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Berdasarkan wawancara secara langsung dengan penanggung jawab di lapangan yang didapatkan pada CV XY, dalam operasionalnya selama bulan Mei hingga Juli 2024 telah terjadi 16 kecelakaan kerja, pada produksi lemari terjadi 7 kecelakaan kerja yang bisa dilihat pada tabel 1.1.

Sebagai upaya untuk menanggulangi masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), CV XY telah menyiapkan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja. Selain itu, perusahaan juga menyediakan alat pemadam api ringan (APAR) sebagai tindakan pencegahan karena adanya oven di lokasi kerja. CV XY juga menyiapkan obat-obatan seperti plester, cairan *yodium* (betadine), serta obat yang mengandung paracetamol. Terakhir, perusahaan telah memasang papan-papan peringatan di area kerja untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja. Indikasi dari kurangnya kesadaran penggunaan alat pelindung diri (APD) dan tidak

tersedianya perlindungan pada mesin yang memadai bisa terlihat dari beberapa aspek seperti tingkat kepatuhan rendah dalam penggunaan APD (Pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 hingga 15, ditemukan bahwa sebanyak 14 hingga 17 pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) meskipun perusahaan telah menyediakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pekerja masih mengabaikan pentingnya penggunaan APD untuk keselamatan dan kesehatan kerja), dan pengawasan dan penegakan peraturan yang lemah (supervisi kurang ketat dalam mengawasi penggunaan APD oleh pekerja).

Mengingat adanya potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kecelakaan kerja pada perusahaan manufaktur *furniture* tersebut, dan tidak ada pengaman dari mesin maupun kesadaran pekerja mengenai APD penerapan *Job Safety Analysis* sangat penting sebagai kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur guna mengidentifikasi potensi bahaya, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko potensial yang berhubungan pada setiap aktivitas kerja yang dilakukan. *Job Safety Analysis* (JSA) merupakan metode yang sederhana untuk mengidentifikasi suatu potensi bahaya, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang terjadi dalam kegiatan industri. Melalui JSA, semua potensi bahaya yang dapat timbul diidentifikasi, kemudian diberikan solusi upaya pengendalian yang sesuai dengan peraturan K3 yang berlaku (Sulistiyowati 2019), dan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* merupakan metode untuk mengetahui tingkat risiko yang diperoleh dari kecelakaan kerja yang terjadi pada CV XY.

Tabel 1. 1 Data kecelakaan kerja

Data kecelakaan kerja					
Tgl Kejadian	Nama	Usia	Divisi	Kecelakaan kerja	Dampak
17 Mei 2024	Agus	30	Perakitan	Tangan terluka pada saat pengeboran	Kerugian finansial sedang untuk membiayai pengobatan, kurangnya pekerja dikarenakan absen
29 Mei 2024	Edy	36	<i>Finishing</i>	Sakit pinggang setelah melakukan proses penjemuran	Kurangnya pekerja dikarenakan absen

13 Juni 2024	Purwadi	33	Pemotongan	Tangan terkena mesin potong	Kerugian finansial sedang untuk pengobatan pekerja
24 Juni 2024	Angki	30	Oven	Mata terkena serpihan bara api	Kerugian finansial kecil, memberikan P3 ditempat
4 Juli 2024	Galih	28	<i>Finishing</i>	Sakit pinggang setelah melakukan proses penjemuran	Kurangnya pekerja dikarenakan absen, kerugian finansial kecil, melakukan pengobatan dengan P3
16 Juli 2024	Edy	36	<i>Finishing</i>	Kaki terjepit pada saat melakukan penjemuran	Kerugian finansial kecil, melakukan pengobatan dengan P3
22 Juli 2024	Anjar	31	Oven	Tangan terkena bara api	Kerugian finansial kecil, melakukan pengobatan dengan P3 karena luka bakar

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat 7 kecelakaan kerja pada bulan Maret hingga Juli pada masing – masing stasiun kerja produksi lemari.
2. Kurangnya kesadaran penggunaan alat pelindung diri dan juga tidak tersedianya perlindungan pada mesin yang memadai.
3. Kurangnya penerapan sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko kecelakaan kerja.

C. Batasan Masalah

1. Pengambilan data dan pengamatan difokuskan pada masing - masing stasiun kerja produksi lemari pada CV XY
2. Penggunaan metode Job Safety Analysis dan HIRARC untuk mengidentifikasi, mengetahui tingkat risiko, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja pada setiap stasiun kerja.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi bahaya yang dihadapi pekerja dalam proses produksi pada CV XY?
2. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada setiap stasiun kerja proses produksi di CV XY?

3. Bagaimana upaya pengendalian risiko dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang ada dalam proses produksi lemari di CV XY
2. Mengidentifikasi tingkat risiko kecelakaan kerja yang ada pada setiap stasiun kerja dalam proses pembuatan lemari di CV XY.
3. Memberikan upaya pengendalian risiko bahaya dengan menggunakan metode *job safety analysis*.

F. Manfaat

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi terjadinya suatu bahaya akibat kerja pada proses pembuatan lemari, serta tingkat risiko kecelakaan kerja yang ada pada produksi lemari, dan bisa memberikan masukan tentang cara pengendalian dan penanganan risiko bidang kesehatan dan keselamatan kerja khusus nya di perusahaan industri manufaktur *furniture*.
2. Bagi pekerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan potensi bahaya dalam setiap stasiun kerja tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh pekerja di CV XY.